

**THĀGHŪT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF**  
**M. QURAIISH SHIHAB DAN MUḤAMMAD 'ALĪ AL-ṢĀBŪNĪ**

(Studi komparatif antara Tafsir al-Misbah dan Ṣafah al-Tafāsīr)

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL**  
**S U R A B A Y A**

Oleh:

**ZAINI MASRUR**

NIM: E03211042

**JURUSAN TAFSIR HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN & FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

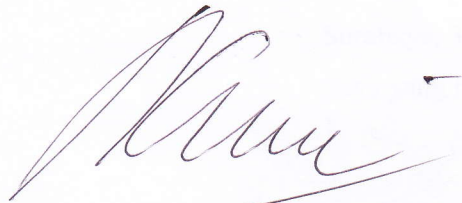
**2015**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh Zaini Masrur ini telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 3 Juli 2015

Pembimbing,



**DRS. H. ACHMAD CHOLIL ZUHDI**

NIP. 195009211988031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh *Zaini Masrur* ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 6 Agustus 2015

**Mengesahkan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**  
**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**



**Dekan,**

  
Dr. Muhid., M. Ag

NIP. 196310021993031002

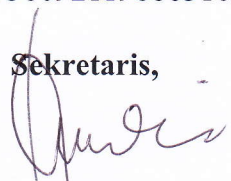
**Tim Penguji:**

**Ketua,**

  
Drs. H. Achmad Cholil Zuhdi, M. Ag

NIP. 195009211988031001

**Sekretaris,**

  
Imron Rosyadi, M. Th.I

NUP. 201409005

**Penguji I,**

  
DR. H. Abd. Kholid, M. Ag

NIP. 196502021996031003

**Penguji II,**

  
Mutamakkin Billa, Lc, M. Ag

NIP: 197709192009011007

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zaini Masrur

NIM : E03211042

Jurusan : Tafsir Hadis

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



**Zaini Masrur**

NIM : E03211042









































Setelah semua data terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan sub-bahasan masing-masing secara objektif.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Karya ilmiah ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang isinya mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang *thāghūt* dalam al-Qur'an. Di dalamnya meliputi pengertian *thāghūt*, macam-macam istilah yang serupa dengan *thāghūt*, dan ayat-ayat yang menerangkan kata *thāghūt* dalam al-Qur'an.

Bab ketiga adalah penafsiran kata *thāghūt* menurut M. Quraish Shihab dan Muhammad Afī al-Ṣābūnī. dalam bab tiga ini terdiri dari ayat dan terjemah, penafsiran M. Quraish Shihab dan Muhammad Afī al-Ṣābūnī tentang kata *thāghūt*, sebuah analisis kedua mufasir dalam menafsirkan kata tersebut dan perbandingan kedua mufasir dalam menafsirkan kata tersebut, dan kontekstualisasi penafsiran keduanya untuk zaman sekarang.

Bab keempat merupakan penutup dan sekaligus bab terakhir yang isinya memuat kesimpulan dan saran.































































































































































Surat dan ayat	M. Quraish Sihab	Muhammad Ali al-Ṣabūnī
Al-Baqoroh 256	<p>يكفر باطّاغوت</p> <p><i>Thāghūt</i>, terambil dari akar kata yan berarti “melampaui batas”. Biasanya digunakan untuk melampaui batas dalam keburukan. Syetan, dajjal, penyihir, yang menetapkan hukum bertentangan dengan ketentuan Ilahi, tirani, semuanya digelar dengan <i>thāghūt</i>.</p>	<p>يكفر باطّاغوت</p> <p>Barang siapa yang mengingkari sesembahan selain Allah sepaerti menolak menyembah setan dan brahalah.</p>
Al-Baqoroh 257	<p>والذين كفروا أولياؤهم الطّاغوت</p> <p>Orang-orang kafir, maka kekasih mereka adalah <i>al-Thāghūt</i>. Wali (kekasih) mereka bukan Allah yang maha Esa tetapi banyak, kata <i>auliyā'</i> adalah bentuk jamak dari <i>waliy</i>. Masing-masing yang menjadi <i>waliy</i> mereka adalah yang melaampaui batas dalam keburukan.</p>	<p>والذين كفروا أولياؤهم الطّاغوت</p> <p>Sedangkan orang kafir, pelindung mereka adalah syetan.</p>
Al-Nisa' 51	<p>الجبت والطّاغوت</p> <p><i>Jibt</i>, yakni berhala, dukun, penyihir, dan segala sesuatu yang tidak menghasilkan manfaat, namun disembah, dan <i>thāghūt</i>, yakni berhala al-Lāt dan al-'Uzza yang disembah oleh kaum musyrik Mekah, dan juga syetan dan segala macam berhala.</p>	<p>الجبت والطّاغوت</p> <p>Berhala-berhal dan segala sesuatu selain Allah.</p>

Al-Nisa 60	<p>يتحاكموا إلى الطّاغوت</p> <p><i>Thāghūt</i>, terambil dari akar kata yang berarti melampaui batas, kata ini digunakan untuk menunjuk kepada segala macam kebatilan, baik dalam bentuk berhala, ide-ide yang sesat, manusia durhaka, atau siapapun yang mengajak pada kesesatan. Namun ada yang berpendapat dalam ayat ini <i>thāghūt</i> ditujukan kepada tokoh Yahudi yang bernama Ka'ab Ibn al-Asyraf.</p>	<p>يتحاكموا إلى الطّاغوت</p> <p>Mereka hendak minta putusan hakim terkait perselisihan mereka kepada <i>thāghūt</i>. Ibnu Abbas berkata “dia adalah Ka'ab Bin al-Asyraf salah satu <i>thāghūtnya</i> orang Yahudi. Disebut <i>thāghūt</i> karena perbuatannya yang sewenang-wenang dan permuashannya yang amat sangat terhadap Rasulullah.</p>
Al-Nisa 76	<p>سبيل الطّاغوت</p> <p>Yakni syetan dan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiya yang dianjurkan oleh syetan.</p>	<p>سبيل الطّاغوت</p> <p>Sedangkan orang-orang kafir berperang di jalan syetan yang mengajak pada kekafiran dan <i>thāghūt</i>.</p>
Al-Maidah 60	<p>عبد الطّاغوت</p> <p>Orang yang menyembah <i>thāghūt</i> yakni berhala, setan, dan semua jenis kesesatan.</p>	<p>عبد الطّاغوت</p> <p>Para penyembah syetan.</p>
Al-Nahal 36	<p>اجتنبوا الطّاغوت</p> <p>Segala macam yang melampaui batas, seperti penyembah berhala dan kepatuhan kepada tirani. Menurut Qurais Sihab kata (طاغوت) <i>thāghūt</i> terambil dari kata (طغى) <i>thāghā</i> yang pada mulanya melampaui batas.</p>	<p>اجتنبوا الطّاغوت</p> <p>Tinggalkan semua sesembahn selain Allah, seperti setan, peramal, berhala dan semua orang yang mengajak sesat.</p>































